

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Bulu Tangkis Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 65/X Sungai Beras Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023**

Eko Purwono

SDN 65/X Sungai Beras, Parit Alamsyah, Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi  
ekopurwono19@gmail.com

### ***Abstract***

This study aims to find out and discuss the learning outcomes of physical education and sports and health of students using the demonstration method. This research is a type of classroom action research. The research was carried out in the even semester of the 2022/2023 school year in class V SDN 65/X Sungai Beras with a total of 28 students. The research procedure is in two cycles. Each cycle consists of two meetings where each meeting includes planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques with observation, documentation, and tests. Data analysis carried out in this study was the percentage of learning outcomes. The results of this study indicate that the use of the Demonstration method with the act of giving rewards can improve learning outcomes in Physical Education, Sports and Health in class V SDN 65/X Sungai Beras.

**Keywords:** Learning Outcomes, PJOK, Demonstration.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas tentang hasil belajar Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada Semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di kelas V SDN 65/X Sungai Beras dengan jumlah peserta didik 28 orang. Prosedur penelitian dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Persentase hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi dengan tindakan pemberian reward mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas V SDN 65/X Sungai Beras.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, PJOK, Demonstrasi.

Copyright (c) 2022 Eko Purwono

---

Corresponding author: Eko Purwono

Email Address: [ekopurwono19@gmail.com](mailto:ekopurwono19@gmail.com) (Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tj.Jabung Timur, Jambi)

Received 06 Oktober 2022, Accepted 06 November 2022, Published 17 November 2022

## **PENDAHULUAN**

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut merupakan salah satu landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memuat semua pendidik dan tenaga kependidikan, berkewajiban secara berkelanjutan mengembangkan potensi diri agar selalu mampu memenuhi tuntutan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan perubahan dalam tatanana kehidupan masyarakat. Pendidikan mampu mendorong tatanan kehidupan sosial agar lebih baik dan lebih

bermartabat. Pendidikan yang bagus akan melahirkan kondisi masyarakat yang bagus. Masyarakat yang bagus akan melahirkan tantangan masyarakat yang bagus. Menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mangatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik akan menjadikan bangsa lebih maju dan lebih siap menghadapi tantangan zaman, Pendidikan membutuhkan strategi belajar dan metode belajar dalam menyampaikan pelajaran dan menyampaikan informasi. Dengan Pendidikan bisa menciptakan ilmu pengetahuan dalam setiap perbaikan dalam segala lini kehidupan. Dalam Pendidikan banyak mempelajari berbagai jenis mata pelajaran.

Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas V SDN 65/X Sungai Beras. Materi yang diajarkan adalah materi tentang bulu tangkis. Pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dan praktek dilapangan. Metode yang sering dipakai ini membuat peserta didik cenderung bosan dan malas belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan PJOK. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan pada peneliti ini menggunakan metode Demonstrasi. Guru harus memiliki strategic agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.teknik menjar diperlukan dalam merealisasikan dan menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Pendidikan jasmni olahraga dan kesehatan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas V SDN 65/X Sungai Beras. Permasalahan tersebut diantaranya adalah peserta didik masih banyak yang belum aktif, minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berkurang. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Adapun nilai rata-rata hasil belajar PJOK Ujian Tengah Semester kelas V SDN 65/X Sungai Beras dengan rata – rata 68.

Tabel 1. Nilai Ulangan harian Pra Siklus

Kelas	Nilai Rata – Rata Ujian Harian	Peserta didik Tuntas	Peserta didik Tidak Tuntas	% ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
V	65	9	19	32,14%	67,86%

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh tersebut terlihat bahwa hasil belajar PJOK di kelas V SDN 65/X Sungai Beras masih tergolong rendah, karena rata-rata kelasnya masih di bawah KKM yang diharapkan. Dari 28 orang peserta didik yang mengikuti ujian tengah semester terdapat peserta didik belum tuntas mencapai 19 orang dan yang tuntas 9 orang Dalam hal ini pembelajaran

PJOK di kelas V SDN 65/X Sungai Beras dikatakan belum berhasil dan perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, peneliti lebih menfokuskan pada masalah hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru haruslah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran PJOK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK adalah metode Demonstrasi.

Dalam metode ini, guru mendemonstrasikan langsung cara bermain bulu tangkis. Salah satu keunggulan teknik ini adalah Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Langkah-langkah metode demonstrasi adalah (1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan (3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik (5) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi (6) kesimpulan.

Belajar merupakan proses hidup yang dijalani manusia untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar dalam Rahyubi (2012 : 3) adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan memperoleh atau menemukan informasi. Belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam hidup melalui pengalaman. Perubahan yang didapatkan berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan.

Keefektifan belajar biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar. Uno (2011:21) menjelaskan “ada empat aspek penting yang digunakan untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan ‘tingkat kesalahan’, kecapatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari.” Pembelajaran menurut Gagne dalam Pribadi (2009:9) adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Menurut Rusman (2012 : 134) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan umat manusia. Dengan bahasa manusia dapat berhubungan dengan orang lain, menyatakan pendapat, serta mengutarakan perasaan kepada orang lain. Bahasa bukan hal yang sulit dipelajari, karena sejak kecil anak sudah terbiasa bergaul dengan bahasa ibunya. Kadang-kadang keterampilan berbicara dipengaruhi bakat, sehingga ada anak yang menonjol berbicara dan mengungkapkan isi hatinya dengan bahasa yang runtut , kosakata yang luas, dan tata bahasa yang benar.

*Discovery Learning* adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Peserta didik diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu peserta didik secara langsung, tetapi peserta didik menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121).

Model pembelajaran *discovery* menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Pembelajaran *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara stimulan (Sani, 2013 : 98).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65/X Sungai Beras pada semester genap, tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 28 orang. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis melalui persentase dan reduksi data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil Penelitian***

#### **Siklus I**

##### ***Perencanaan***

Perencanaan dilakukan dengan membuat Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan media ajar sesuai kebutuhan dengan materi Bulu Tangkis pada mata pelajaran PJOK. Media bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menyiapkan metode Démonstrasi.

##### ***Pelaksanaan***

#### **Pertemuan Pertama**

Siklus satu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022 dengan materi Bulu tangkis Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah, guru mengucapkan salam dan menyuruh anak – anak untuk berdoa, lalu guru mengambil absen murid-murid di kelas setelah itu guru melakukan apersepsi (menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menyegarkan ingatan murid dengan materi pelajaran yang telah di pelajari lalu mempelajari hubungan materi itu dengan materi yang sebelumnya.

Kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, eksplorasi, Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengingatkan kembali seputar teori tentang bulu tangkis, teori ini memudahkan kita untuk bisa masuk pada materi yang lebih dalam lagi mengenai materi bulu tangkis. Elaborasi, Kegiatan ini menjelaskan mengenai olahraga bulu tangkis lebih dalam. Materi ini membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan bulu tangkis. Konfirmasi, Memastikan kepada murid dengan melakukan pertanyaan kepada beberapa orang murid dengan melihat bagaimana respon murid saat akan menjawab pertanyaan salah satu paling efektif adalah menyuruh murid mengangkat tangan semakin banyak yang mengangkat tangan maka semakin besar pula perkiraan banyak murid yang menguasai pelajaran. Penutup, Guru memberikan umpan balik materi pelajaran yang sedang dibahas kegiatan penutup dilakukan dengan membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, melaksanakan doa dan menutup dengan membacakan salam.

### **Pertemuan Kedua**

Siklus satu pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Februari 2022. Materi yang diajarkan adalah lanjutan dari siklus 1 pertemuan 1 yaitu Bulu Tangkis. Pertemuan ini adalah bagian dari penyempurnaan pertemuan pertama pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, mengambil absen murid dan melakukan apersepsi atau menyampaikan tujuan pembelajaran (apersepsi) dan menyampaikan hubungan materi pelajaran yang sekarang dengan materi pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan Bulu Tangkis

Kegiatan inti beberapa tahap yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah eksplorasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan yang mengedepankan pertanyaan – pertanyaan pembuka yang berhubungan dengan materi, menjelajahi segala sesuatu yang membuat materi ini menarik bagi peserta didik dan menjadikan peserta didik untuk tertarik dalam kegiatan pembelajaran ini.

Kegiatan ini berkaitan dengan hal bulu tangkis dengan cara memperbaiki dan menganalisis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih hidup, mudah dipahami dan mendukung informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Menyatukan ide dan teori yang digunakan dalam mempelajari teori yang berhubungan dengan materi ajar, kegiatan inti dilaksanakan dengan memulai eksplorasi (menjelaskan tentang metode yang akan dipakai dalam pembelajaran) yang berhubungan dengan bulu tangkis. selanjut peserta didik di minta untuk menganalisis secara mandiri hasil pembelajaran yang sedang dilaksanakan.(elaborasi) yang berhubungan dengan bulu tangkis.

Guru menutup kegiatan dengan dengan cara mengulas kembali materi dari awal secara umum lalu menyimpulkan dengan Bahasa yang sederhana.

### **Observasi**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus satu memperoleh data sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Nilai	1980
2	Rata-rata Nilai	70.71
3	Peserta didik Tuntas	18
4	Peserta didik Tidak Tuntas	10
5	Persentase Peserta didik Tuntas	64%
6	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	36%

Berdasarkan tabel di atas maka peserta didik yang lulus adalah 18 orang atau 64% dari 28 orang peserta didik. Peserta didik yang tidak lulus sebanyak 10 orang atau 36% dari 28 orang dengan rata – rata 70,71.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 bersama seorang observer bernama Santun Tambunan, S.Pd.SD. diruang majelis guru. Beberapa kelemahan pada kegiatan siklus adalah sebagai berikut, pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 pesera didik belum memahamai tentang metode demonstrasi, pelaksanaan kegiatan masih kaku karena peserta didik belum semuanya memahami. Semangat peserta didik masih kelihatan masih rendah. Guru lebih giat lagi dalam memberikan pemahaman tentang metode ajar yang sedang dilaksanakan. Dengan adanya kelemahan pada siklus 1 maka tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut, memberikan pemahaman tentang demonstrasi. Mencairkan suasana belajar agar tidak kaku, Menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Memberikan pemahaman tentang metode mengajar.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan dimulai dengan memperbaiki RPP yang diaanggap masih ada kekurangan pada siklus satu, Memperbaiki materi ajar, memperbaiki cara mengajar dan metode mangajar serta menuangkannya dalam bentuk perencanaan belajar berupa RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan dikelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebagai pedoman untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.

### **Tahap pelaksanaan**

#### **Pertemuan Pertama**

Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022 dengan materi Bulu tangkis. Siklus 2 kelanjutan dari siklus 1 untuk itu diperlukan komponen – komponen perbaikan dan evaluasi pada siklus 1, siklus 2 merupakan langkah untuk menyempurnakan siklus 1. Siklus 2 menutup kekurangan kekurangan yang terjadi pada siklus 1 sehingga memudahkan pendidik dalam mengevaluasi dan menjadikan pembelajaran lebih sempurna dibandingkan dengan yang dilakukan pada siklus 1.

Mengambil dan mengecek daftar hadir peserta didik dan Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuat suasana lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Pendidik melaksanakan kegiatan apersepsi pada materi yang akan diajarkan yaitu materi bulu tangkis, materi bulu tangkis.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti. Kegiatan eksplorasi pada materi ini adalah memberikan materi tentang seputar pengenalan mengenai bulu tangkis dengan demikian maka diharapkan pada saat melaksanakan eksplorasi membuat peserta didik lebih terangsang dengan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah paham dengan melakukan eksplorasi terlebih dahulu. Kegiatan inti berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang bersifat pendalaman terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran akan lebih hidup jika disisipi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat peserta didik berpikir. Pembelajaran yang baik akan memberikan materi secara terperinci dan runtun sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan yang akan dijalankan. Kegiatan terakhir sebelum kita menutup pelajaran adalah memastikan materi yang kita ajarkan sampai pada murid. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada murid sebelum kita menutup pelajaran.

## **Pertemuan ke 2**

Siklus 2 pertemuan ke dua dilaksanakan hari Selasa, tanggal 8 Maret 2022 dengan materi Bulu tangkis. Pertemuan 2 siklus 2 adalah penyempurnaan dari pertemuan 1 siklus 2. Pertemuan ini untuk mengevaluasi yang terjadi pada siklus 1. Setiap kekurangan yang dilakukan di siklus 1 maka di terapkan di siklus 2 untuk menutupi kekurangan tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengecek kehadiran peserta didik dan guru melakukan apersepsi terhadap permainan bulu tangkis dan memberikan pengetahuan awal tentang permainan bulu tangkis. Memberikan semangat belajar merupakan poin penting dalam pelaksanaan kegiatan inti dengan semangat dan motivasi belajar maka diharapkan memberikan dampak kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran pada pertemuan itu.

Pada Kegiatan inti ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya kegiatan yang dilakukan pada eksplorasi adalah guru memberikan contoh dan memperkenalkan segala – sesuatu yang berhubungan dengan bulu tangkis. Kegiatan ini memberikan dampak agar anak mulai terangsang untuk belajar terhadap materi yang diajarkan yaitu materi bulu tangkis.

Kegiatan ini memberikan dampak pada pendalaman materi peserta didik dan siswi dalam materi bulu tangkis, materi yang diajarkan akan berdampak pada penguasaan materi peserta didik. Hal yang bisa dilakukan pada saat poin elaborasi ini adalah mendemonstrasikan gerakan secara benar pada materi Bulu Bangkis.

Pada kegiatan konfirmasi guru memastikan seluruh murid sudah menyerap pelajaran secara baik dan benar dengan memberikan beberapa pertanyaan. Semakin banyak yang menjawab pertanyaan secara benar maka semakin besar kemungkinan yang paham dan mengerti. Setelah

dilakukan konfirmasi maka pembelajaran ditutup dengan kesimpulan, peserta memberikan kesimpulan berdasarkan pikiran mereka masing – masing dan menuliskannya pada buku catatan mereka.

### **Observasi**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 maka hasil belajar dari siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes formatif Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2215
2	Rata-rata Nilai	79.11
3	Peserta didik Tuntas	24
4	Peserta didik Tidak Tuntas	4
5	Persentase Peserta didik Tuntas	86%
6	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	14%

Dari tabel di atas bahwanya peserta didik yang lulus adalah 24 atau 86% dari 28 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak lulus adalah 4 orang atau 14% dari jumlah peserta didik dengan rata-rata nilai 79,11.

### **Refleksi**

Kegiatan pelaksanaan refleksi dilaksanakan pada hari jum'at, 11 Maret 2022 di ruang majelis guru, Observer pada kegiatan refleksi ini adalah Santun Tambunan, S.Pd.SD. Isi refleksi pada siklus dua adalah Semangat peserta didik sudah mulai tumbuh untuk belajar, peserta didik telah aktif dan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan standart ketuntasan belajar maka dengan ini memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus 3.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan sebelum ini adalah tindakan sebelum melaksanakan siklus adalah kegiatan prasiklus yaitu melaksanakan kegiatan observasi berupa melihat masalah belajar. Pada penelitian ini permasalahan belajar terletak pada hasil belajar. Pada saat melaksanakan prasiklus persentase ketuntasan belajar adalah 32,14%. setelah melaksanakan observasi maka dilakukan tindakan siklus 1 pada materi bulu tangkis kelas V Sekolah Dasar. Jumlah peserta didik yang lulus pada siklus 1 adalah adalah 18 orang dan yang tidak lulus adalah 10 orang dari 28 orang maka peesentase hasil belajar siklus I adalah 64% rata – rata nilai pada siklus adalah 70,1. Sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang lulus adalah 24 orang dan yang tidak lulus 4 orang dengan jumlah 28 orang. Maka persentase kelulusan pada siklus II adalah 86%. Rata – rata hasil belajar peserta didik 79,11. berikut adalah grafik batang persentase ketuntasan belajar .



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar

## KESIMPULAN

Jumlah peserta didik yang lulus pada siklus 1 adalah 18 orang dan yang tidak lulus adalah 10 orang dari 28 orang maka persentase hasil belajar siklus I adalah 64 % rata – rata nilai pada siklus adalah 70,71. Sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang lulus adalah 24 orang dan yang tidak lulus 4 orang dengan jumlah 28 orang. Maka persentase kelulusan pada siklus adalah 86%. Rata-rata hasil belajar peserta didik 79,11.

Sebelum menentukan metode belajar yang akan digunakan sebaiknya perhatikan keadaan lingkungan peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media ajar dan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yang lebih terarah. Menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PJOK yang membutuhkan peniruan maka ini dianggap adalah satu tindakan yang tetap.

## REFERENSI

- Mawardi Effensi. 2010. *Istilah-Istilah Dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Hal 48. Padang:UNP Press.
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik.2012. *Proses Belajar Mengajar*. Hal 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduan.2009. *Dasar – Dasar statistika*.Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono.2012. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*.
- Trianto.2009. *Mengembangkan Metode Tematik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional*.Depdiknas. Jakarta.